

# Analisis Perbedaan Efisiensi Dan Fungsi Intermediasi Bank Persero Dengan Bank BUSN Devisa Di Indonesia Pasca Krisis 2008 (Difference Analysis and Intermediation Function Persero Banks With Foreign Exchange BUSN Bank In Indonesia Post-Crisis In 2008)

Agung Wicaksono, Zainuri, Petrus Edi Suswandi  
Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: agungwicaksono73@gmail.com

## Abstrak

Perbankan umum memiliki peran yang sangat penting dalam dunia perbankan di Indonesia, dengan meningkatkan kelancaran transaksi keuangan dan pembangunan ekonomi, pengalaman pasca krisis 1998-2008 memberikan pelajaran untuk menjadi lebih baik dalam hal menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Perbankan umum memiliki *market share* yang luas hingga berhubungan dengan antar perbankan luar negeri, pengukuran efisiensi digunakan untuk melihat kinerja keuangan yang baik. Pengukuran efisiensi dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif komparatif dari rata-rata kinerja rasio keuangan bank. Peneliti menggunakan dua objek perbankan umum yang terdiri dari 4 Bank Persero dan 20 Bank BUSN Devisa. Hasil pengukuran diketahui bahwa seluruh kinerja rasio keuangan yang meliputi NPL, BOPO, ROA, CAR dan LDR menunjukkan kinerja yang sehat dari tahun 2010-2014, namun kinerja bank persero menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada bank busn devisa. Rata-rata rasio keuangan dari seluruh tahun penelitian menunjukkan bahwa kinerja bank persero unggul pada 3 variabel rasio keuangan yaitu BOPO, ROA dan LDR sedangkan pada bank busn devisa unggul pada 2 variabel rasio keuangan yaitu CAR dan NPL. Sedangkan pengukuran yang dilakukan dengan uji beda *Independent sampel t test* untuk melihat perbedaan efisiensi bank yang diproksi dengan BOPO menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada bank persero dan bank busn devisa namun bank persero menunjukkan kinerja yang lebih baik, kemudian untuk kinerja fungsi intermediasi bank ternyata tidak terdapat perbedaan pada kedua kelompok bank tersebut, artinya keduanya menunjukkan kinerja yang sama-sama baik dalam hal menjalankan fungsi bank.

**Kata Kunci:** perbankan umum, rasio keuangan, efisiensi, fungsi intermediasi bank, *market share*

## Abstract

*Banks generally have a very important role in the banking sector in Indonesia, by increasing the smooth transaction of the financial and economic development, post-crisis experience 1998-2008 gave the lesson to be better in terms of its function as a financial intermediary. General banking has broad market share to dealing with an offshore banking, efficiency measurement used to see good financial performance. Efficiency measurement is done by using a comparative descriptive method of the average performance of the bank's financial ratios. Researchers used two general banking objects consisting of 4 Owned Banks and 20 Foreign Exchange Bank BUSN. The measurement result is known that the whole performance of the financial ratios that includes NPLs, ROA, ROA, CAR and LDR showed healthy performance of the years 2010-2014, but the performance of state-owned banks show better performance than the bank's foreign exchange BUSN. The average financial ratios of all the research shows that the superior performance of state-owned banks on three variables, namely financial ratios ROA, ROA and LDR whereas on bank foreign exchange BUSN ahead on two variables, namely financial ratios CAR and NPL. While the measurements made by different test Independent sample t test to see differences in the efficiency of bank proxied by the ROA shows there are significant differences in state banks and bank BUSN foreign but owned banks show better performance, then to the performance of the intermediary function of banks is not located differences in the two groups of banks, meaning they performed equally well in terms of running bank.*

**Keywords:** general banking, finansial rations, efficiency, intermediation function of banks, market share

## Pendahuluan

Lembaga keuangan maupun lembaga non keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian, terutama pada lembaga keuangan bank. Dimana setiap kegiatan perekonomian baik di dalam maupun luar negeri menggunakan jasa perbankan untuk memperlancar transaksi keuangan. Bank adalah badan usaha atau lembaga intermediasi yang berfungsi menghimpun dana dari

masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya (UU No.10 Tahun 1998). Pada tingkat makro bank berfungsi sebagai alat dalam mengambil kebijakan moneter, sedangkan pada tingkat mikro bank menjadi alat untuk pembiayaan masyarakat (Bank Indonesia, 2012). Data Bank Indonesia tahun 2012 terlihat bahwa perbankan di Indonesia memegang 80% peranan dalam sektor keuangan di Indonesia.

Pada perkembangannya perbankan di Indonesia mengalami permasalahan diantaranya terjadi krisis moneter 1998 dan juga krisis 2008 dimana keduanya memiliki dampak yang berbeda dalam dunia keuangan Indonesia (Faisol, 2015). Pada krisis finansial 1998 berdampak pada nilai tukar rupiah yang berada pada kisaran Rp. 16.000 per Dollar AS yang menyebabkan banyak perbankan bangkrut, sedangkan pada krisis finansial 2008 yang diawali dengan terjadinya kredit macet pada KPR di Amerika yang lebih dikenal dengan krisis *subprime mortgage* yang berdampak global, nilai tukar rupiah masih berada pada tingkat yang wajar pada tahun 2008 sebesar Rp. 9.600 per Dollar AS, namun terdapat satu bank yang mengalami kebangkrutan yaitu Bank Century.

Persaingan dalam industri perbankan semakin kompetitif, sehingga perlu adanya kebijakan perbankan yang mengarah kepada struktur perbankan yang sehat, kuat dan efisien (Siringoringo, 2012). Untuk menjawab permasalahan yang berkembang saat ini maka dibentuklah API (Arsitektur Perbankan Indonesia) dengan tujuan sebagai kerangka sistem perbankan di Indonesia yang menyeluruh agar sistem perbankan di Indonesia bisa berjalan dengan baik dan bisa mencapai kestabilan keuangan dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu kinerja bank umum harus tetap dijaga supaya kesetabilan keuangan di Indonesia bisa tercipta.

Pada tahun 2010 sektor keuangan Indonesia mulai kembali meningkat daripada ditahun sebelumnya, di tengah beratnya tantangan yang dihadapi, bahwa modal bank umum pada tahun 2010 sebesar 3.008.853 dengan rata-rata ROA sebesar 2.60% lebih baik dari tahun sebelumnya., serta dilihat dari LDR tahun 2012 bank umum sebesar 75.21%. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan bank pasca krisis yang mulai mengalami kesetabilan yaitu pada tahun 2010, tetapi masih berada di bawah standart yang ditetapkan Bank Indonesia, dimana tingkat LDR minimum yang dikeluarkanyaitu 78%-94%.

Bank dalam menjalankan kinerja keuangannya membutuhkan efisiensi yang matang, supaya dalam melakukan operasionalnya mampu meminimumkan biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank. Menurut (Zulyani *et al.*, 2015) efisiensi yang dicerminkan dari kinerja keuangan bank ketika bank mampu meminimumkan BOPO, hal ini disebabkan karena BOPO merupakan ukuran efisiensi dari kinerja bank. Untuk itu efisiensi menjadi suatu ukuran yang sangat tepat digunakan dalam mengukur keberlangsungan kinerja keuangan bank yang menyeluruh.

Struktur kepemilikan bank di Indonesia masih dipegang oleh bank milik pemerintah, kemudian disusul oleh bank umum swasta nasional. Salah satunya adalah Bank (Persero) dan Bank BUSN Devisa. Bank (Persero) dan Bank BUSN Devisa merupakan bank dengan rata-rata likuiditas cukup tinggi di Indonesia, yang memiliki pengaruh penting dalam dunia perbankan di Indonesia. Selain itu keduanya bisa berdampak sistemik jika terjadi krisis moneter. Bank (Persero) termasuk 10 bank terbesar di Indonesia dengan aset yang cukup tinggi (Bank Indonesia, 2011), Bank BUSN Devisa juga memiliki perkembangan aset yang cukup besar di Indonesia dengan menyumbangkan 1.475.767,75 milyar (Statistik Perbankan Indonesia, 2013).

Hal lain yang mendukung permasalahan ini yaitu bahwa dalam UU PBI dari tahun 2010-2014 selalu mengalami perubahan dan kebijakan, kesepakatan terakhir dengan menentukan batas bawah dan batas atas LDR sebesar 78% dan 94% (Statistik Bank Indonesia, 2013). Struktur modal tidak semata-mata hanya dipengaruhi oleh struktur kepemilikan, namun karakteristik bank juga mempengaruhi struktur modal. Karakteristik spesifik bank dicerminkan dari internal bank. Karakteristik bank ini dapat dilihat dari tingkat kecukupan modal (CAR), profitabilitas (ROA), risiko kredit (NPL), dan efisiensi operasional (BOPO) dan kemampuan menyalurkan kredit (LDR).

Penyaluran kredit untuk rumah tangga maupun perusahaan menjadi sangat penting dalam menunjang kegiatannya baik konsumsi maupun investasi. Namun, apabila penyaluran kredit secara berlebihan akan berpengaruh negatif terhadap ketersediaan modal bank (Rivai, V, 2013:197). Sehingga dibutuhkan manajemen modal perbankan yang baik didalamnya. Selain itu untuk menjaga bank supaya bisa menjalankan fungsinya dengan baik maka perlu adanya efisiensi bank. Hal tersebut senada dengan (Wijayanto & Sunarto, 2010) bahwa dengan adanya kebijakan deregulasi pada perbankan Indonesia yang membawa perkembangan yang signifikan pada perbankan di Indonesia, namun apabila tidak didukung oleh efisiensi yang kuat pada perbankan di Indonesia maka akan mampu tergoyahkan. Sehingga kinerja perbankan yang baik sangat di harapkan untuk terciptanya intermediasi yang seimbang.

Untuk mengetahui keberhasilan bank dalam menyalurkan kredit dapat diukur dengan besar kecilnya rasio LDR, LDR dapat dilihat melalui faktor internal maupun eksternal bank. Namun, faktor internal menjadi yang paling dominan dalam mempengaruhi intermediasi perbankan. Dari beberapa penelitian sebelumnya (Wijayanto & Sunarto, 2010) efisiensi dalam industri perbankan Indonesia menjadi fokus penting dalam meningkatkan kinerjanya, seperti dalam meningkatkan laba yang lebih besar dan menekan biaya yang harus dikeluarkan. Semua perbankan di Indonesia supaya mampu menjalankan kinerja keuangan dengan baik dan menjalankan efisiensinya maka bisa dilihat bagaimana bank menjalankan fungsinya dengan baik (Abidin & Endri, 2009).

Oleh karena itu untuk menjawab fenomena permasalahan yang berkembang maka dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menguji variabel NPL, BOPO, ROA, CAR, LDR pada Bank Persero dan Bank BUSN Devisa di Indonesia. Maka perlu dilakukan kajian mendalam tentang struktur modal dan karakteristik bank yang memiliki pengaruh terhadap kinerja bank, efisiensi bank dan fungsi intermediasi bank pada Bank Persero dan Bank BUSN Devisa di Indonesia.

## Metode Penelitian

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif komparatif dan uji beda *independent sampel t test* untuk mengetahui perbandingan rasio keuangan, efisiensi bank yang diproksi dengan BOPO dan fungsi intermediasi bank yang diproksi dengan LDR pada

Bank Persero dan Bank BUSN Devisa di Indonesia tahun 2010-2014.

**Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dimana menggunakan data skunder, yaitu data tahunan yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Persero dan Bank BUSN Devisa dengan objek penelitian selama periode penelitian yaitu dari tahun 2010-2014 yang tersedia pada *website* resmi bank yang bersangkutan, Bank Indonesia dan OJK. Selain itu dilakukan kajian pustaka mengenai buku-buku, literatur, jurnal, dan internet sebagai sumber untuk memperoleh perkembangan tentang penelitian yang bersangkutan.

**Sampel dan Populasi**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini di ambil dengan cara *purposive sampling*, dimana sampel yang diambil dipilih secara tidak acak dan informasinya diambil berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria dalam menentukan sampel diperoleh berdasarkan:

- a. Bank Persero dan bank BUSN Devisa secara konsisten menyajikan laporan keuangan tahunan, dan tidak mengalami perubahan badan usaha atau sejenisnya pada periode tahun 2010-2014.
- b. Bank Persero dan Bank BUSN Devisa yang digunakan bukan jenis badan usaha syariah.

Sehingga dalam penelitian ini menggunakan 4 bank persero dan juga 20 bank busn devisa pada tahun penelitian 2010-2014.

Tabel 3. 4 Bank Umum (konvensional)

No	Bank Persero	No	Bank BUSN Devisa
1	Bank Negara Indonesia (BNI)	1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk (Bank 1)
2	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	2	Bank Antar Daerah (Bank 2)
3	Bank Tabungan Negara (BTN)	3	Bank Artha Graha Internasional, Tbk (Bank 3)
4	Bank Mandiri (BMI)	4	Bank Bukopin, Tbk (Bank 4)
		5	Bank Bumi Arta (Bank 5)
		6	Bank Index Selindo (Bank 6)
		7	Bank Central Asia (Bank 7)
		8	Bank CIMB Niaga, Tbk (Bank 8)
		9	Bank Danamon Indonesia, Tbk (Bank 9)
		10	Bank Ekonomi Raharja, Tbk (Bank 10)
		11	Bank Ganesha (Bank 11)
		12	Bank ICBC Indonesia (Bank 12)
		13	Bank Internasional Indonesia, Tbk (Bank 13)
		14	Bank Maspion Indonesia (Bank 14)
		15	Bank Mega, Tbk (Bank 15)
		16	Bank Hana (Bank 16)
		17	Bank Permata, Tbk (Bank 17)

		18	Bank Sinarmas, Tbk (Bank 18)
		19	Bank UOB Indonesia (Bank 19)
		20	Bank Mayapada Internasional, Tbk (Bank 20)

Sumber: Statistik Bank Umum (Bank Indonesia, 2016) data diolah.

**Metode Analisis Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif dan uji beda *independent sampel t test* untuk mengetahui perbandingan rasio keuangan, efisiensi bank yang diproksi dengan BOPO dan fungsi intermediasi bank yang diproksi dengan LDR pada Bank Persero dan Bank BUSN Devisa di Indonesia tahun 2010-2014.

Metode deskriptif komparatif bertujuan untuk melihat gambaran kinerja perbankan yang dilihat pada tingkat rasio keuangan yang dicapai oleh kelompok bank tersebut, yang nantinya akan dilakukan rata-rata secara keseluruhan pada semua rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu NPL, BOPO, ROA, CAR dan LDR. Sehingga nantinya akan terlihat rata-rata kinerja keuangan pada kelompok bank persero dan bank busn devisa tahun 2010-2014. Selanjutnya akan terlihat bahwa kinerja bank tersebut sudah sesuaikah dengan standart yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan juga terlihat perbandingan rasio keuangan tersebut.

Selanjutnya dengan uji beda *Independent sampel t test* yaitu suatu uji yang digunakan untuk menentukan apakah dari dua sampel yang berhubungan memiliki rata-rata yang berbeda. Jadi tujuan dari statistika ini yaitu untuk membandingkan rata-rata dua group yang tidak berhubungan satu sama lainnya. Dimana dalam hal ini digunakan untuk melihat perbedaan efisiensi bank dan juga fungsi intermediasi bank persero dengan bank busn devisa di Indonesia tahun 2010-2014.

Menurut (Hidayat (2014) dalam Faisol 2014) Asumsi yang harus terpenuhi dari uji *Independent sampel t test*, yaitu:

- a. Skala data variabel terkait yaitu ordinal, interval atau rasio. Jika skala interval atau rasio, asumsi normalitas tidak terpenuhi (normalitas dapat diketahui setelah uji normalitas). Uji normalitas dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:
  - 1. H0 = Data berdistribusi normal, jika hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikan diatas  $\alpha = 0,05$ .
  - 2. H1 = Data tidak berdistribusi normal, jika hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikan dibawah  $\alpha = 0,05$ .
- b. Data berasal dari dua kelompok. Apabila data 3 kelompok atau lebih maka menggunakan uji *Kruskall Walli*.
- c. variabel satu dengan yang lainnya independent, artinya data berasal dari kelompok yang berbeda dan tidak berpasangan.

d. Variabel kedua kelompok sama atau homogeny, uji homogenitas dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut: 1. H0 = Varian kedua kelompok sama atau *homogeny*, jika nilai signifikan (*p value*) > 0,05. 2. H1 = Varian kedua kelompok tidak sama, jika nilai signifikan (*p value*) < 0,05.

Oleh karena itu untuk melihat apakah terdapat perbedaan atau tidak pada tingkat efisiensi bank dan fungsi intermediasi bank pada kelompok bank Persero dan kelompok bank BUSN Devisa di Indonesia tahun 2010-2014, maka dibuat hipotesis dalam uji beda *Independent sampel t test* untuk fungsi bank sebagai berikut:

1. H0 = tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja efisiensi bank pada bank Persero dan bank BUSN Devisa periode 2010-2014, jika nilai signifikan (*p value*) > 0,05.
2. H1 = terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja efisiensi bank pada bank Persero dan bank BUSN Devisa periode 2010-2014, jika nilai signifikan (*p value*) < 0,05.

Kemudian hipotesis untuk kinerja fungsi intermediasi bank dengan uji beda *independent sampel t test* sebagai berikut:

- a. H0 = tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja fungsi intermediasi bank pada bank Persero dan bank BUSN Devisa periode 2010-2014, jika nilai signifikan (*p value*) > 0,05.
- b. H1 = terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja fungsi intermediasi bank pada bank Persero dan bank BUSN Devisa periode 2010-2014, jika nilai signifikan (*p value*) < 0,05.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan analisis dan pengolahan yang telah dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif komparatif dan juga uji beda *independent t test* dengan memisahkan antara dua kelompok bank yaitu bank persero dengan bank busn devisa. Hasil pengukuran ditemukan beberapa hasil mengenai kinerja keuangan pada kelompok bank persero dengan kelompok bank busn devisa pada tahun 2010-2014, yaitu ternyata kedua kelompok bank tersebut telah menjalankan kinerja keuangannya dengan baik, dimana rasio keuangan yang meliputi NPL, BOPO, CAR, ROA dan LDR menunjukkan kinerja yang sehat, sesuai dengan ketentuan standart Bank Indonesia dari tahun 2010-2014.

Tabel 2. Dinamika rata-rata rasio keuangan NPL, BOPO, ROA, CAR, dan LDR pada bank Persero dan bank BUSN Devisa di Indonesia tahun 2010-2014 (%)

Rasio %	Persero					Devisa				
	2010	2011	2012	2013	2014	2010	2011	2012	2013	2014
NPL	3,14	2,71	2,56	2,34	2,33	1,71	1,55	1,52	1,35	1,68
BOPO	73,92	72,06	68,9	69,8	70,58	82,88	85,59	82,31	82,12	87,54

				3						
ROA	3,17	3,32	3,39	3,46	3,23	1,82	1,68	1,85	1,87	1,54
CAR	15,62	15,74	16,7	15,66	16,44	16,76	15,36	16,52	16,86	15,59
LDR	79,8	80,2	83,98	91,42	88,98	76,3	79,45	83,73	85,75	85,7

Sumber: (Lampiran B.1.1, diolah)

Selain itu, ternyata perbankan persero unggul dalam kinerja 3 variabel rasio keuangan yaitu BOPO, ROA dan LDR, Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang ditemukan oleh (Vivi.P.M & Chairil. A, 2012) bahwa dalam penelitiannya yang membandingkan kinerja bank swasta dan bank pemerintah ternyata memang benar rasio BOPO, ROA dan CAR pada bank pemerintah lebih baik dibandingkan dengan bank swasta.. Menunjukkan bahwa bank persero mampu menjalankan kinerja efisiensi bank atau manajemen bank yang lebih baik, kemudian bank persero juga mampu menjalankan kinerja keuangannya dengan mendapatkan keuntungan yang lebih besar, dan juga bank persero mampu mengoptimalkan dana yang dimiliki untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat dibandingkan dengan bank busn devisa pada tahun 2010-2014.

Sedangkan, bank busn devisa unggul pada 2 variabel rasio keuangan yaitu NPL dan CAR, hal ini didukung oleh penelitian (Vivi.P.M & Chairil. A, 2012), (Steven M et,all, 2014) yang menyebutkan bahwa hasil dari kedua penelitian ini menemukan bahwa memang benar rasio NPL dan CAR pada bank swasta lebih unggul dibandingkan dengan rasio bank pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa bank busn devisa mampu menekan kredit macet yang dialami oleh perbankan dari kegiatan penyaluran kredit, bank persero juga mampu menyediakan cadangan minimum modal untuk mengantisipasi adanya dampak sistemik yang mungkin terjadi pada keuangan bank dibandingkan dengan bank persero.

Tabel 3. Perbandingan rata-rata perhitungan rasio keuangan pada bank persero dan bank busn devisa di Indonesia tahun 2010-2014 (%)

Variabel	Persero	Devisa
NPL	2.614	1.5628
BOPO	71.0562	84.0875
ROA	3.3135	1.7515
CAR	16.0324	16.2175
LDR	84.875	82.19

Sumber: (Lampiran B.1.2, diolah)

Temuan selanjutnya bisa dilihat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan uji beda *independent sampel t test* dengan fokus pengukuran yang dibandingkan yaitu kinerja efisiensi bank yang diproksi dengan BOPO dan kinerja fungsi intermediasi bank yang diproksi dengan LDR. Ternyata untuk pengukuran efisiensi bank menunjukkan nilai *significant* (*p value*) sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya H0 ditolak dan H1 diterima, yang artinya bahwa terjadi perbedaan yang signifikan dari kinerja efisiensi bank pada bank persero dengan bank busn devisa di Indonesia tahun

2010-2014. Sedangkan, untuk kinerja fungsi intermediasi bank menunjukkan nilai *significant* (*p value*) sebesar 0,393 > 0,05 sehingga H0 diterima dan H1 ditolak, yang artinya bahwa tidak terjadi perbedaan yang signifikan pada kinerja fungsi intermediasi bank persero dengan bank busn devisa, dan keduanya menunjukkan kinerja yang sama-sama kuat dalam kegiatan pengimpunan dana dan penyaluran kredit.

Tabel 4. Hasil perbedaan efisiensi bank dengan uji beda *independent sampel t test*

		Efisiensi	
		Equal Variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equity of Variances	F	.565	
	Sig.	.474	
	t	-9.425	-9.425
	df	8	7.738
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	Means Difference	-13.0323	-13.0313
	Std. Error Difference	1.38261	1.38261
95% Contidence Interval	Lower	-16.21961	-16.2385
	Upper	-9.84299	-9.8241

Sumber: (Lampiran B.2 diolah)

Tabel 5. Hasil perbedaan fungsi intermediasi bank dengan uji beda *independent sampel t test*

		Efisiensi	
		Equal Variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equity of Variances	F	.479	
	Sig.	.508	
	t	.902	.902
	df	8	7.639
	Sig. (2-tailed)	.393	.395
	Means Difference	2.689	2.689
	Std. Error Difference	2.98149	2.98149
95% Contidence Interval	Lower	-4.18634	-4.24331
	Upper	9.56434	9.62131

Sumber: (Lampiran B.2 diolah)

**Verifikasi Metodologis**

Hasil dari kinerja analisis dengan menggunakan metode deskriptif komparatif dan uji beda *independent sampel t test* telah menjadi jawaban penelitian ini yang bertujuan untuk melihat perbedaan kinerja keuangan, efisiensi bank, dan fungsi intermediasi bank pada kelompok bank persero dan

bank busn devisa di Indonesia tahun 2010-2014. Kedua kelompok bank ini telah menunjukkan kinerja yang sehat pada variabel rasio keuangan yang digunakan yaitu NPL, BOPO, ROA, CAR dan LDR dan telah berada pada kondisi aman sesuai dengan standart ketentuan Bank Indonesia pada tahun penelitian yaitu 2010-2014.

Bank persero dan bank busn devisa ternyata memiliki keunggulan pada masing-masing variabel rasio keuangan yang digunakan, dimana untuk bank persero unggul pada 3 variabel yaitu BOPO, ROA dan LDR sedangkan pada bank busn devisa unggul pada 2 variabel yaitu CAR dan NPL. Kemudian untuk kinerja efisiensi bank ternyata kelompok bank persero menunjukkan kinerja yang lebih unggul dibandingkan dengan kelompok bank busn devisa. Sedangkan untuk kinerja fungsi intermediasi bank ternyata tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok bank persero dan bank busn devisa di Indonesia tahun 2010-2014.

**Preskripsi Peningkatan Efisiensi Perbankan Konvensional**

Sesuai dengan hasil analisis pada setiap variabel pada bank persero dengan bank busn devisa dari pengukuran metode deskriptif komparatif dan uji beda *independent sampel t test*, maka peningkatan kinerja bank bisa dilaksanakan pada internal bank sebagai berikut:

a. NPL yang dicerminkan dengan kredit macet, dari hasil analisis selama tahun penelitian menunjukkan tingkat efisiensi yang baik, hal ini terlihat bagaimana dengan semakin meningkatnya SDM manusia maka akan berdampak pada inklusi keuangan nasional, ketika pengetahuan masyarakat kepada bank sudah baik dan ditambah tanggung jawab dan kepercayaan masyarakat terhadap bank baik maka dari pihak bank juga mudah dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Karena sistem ekonomi yang terbentuk sudah baik maka kestabilan ekonomi juga bisa dicapai, yang akhirnya kepercayaan masyarakat kepada bank dan kepercayaan bank terhadap bank akan meminimalisir terjadinya kredit macet. Pihak bank juga bisa mengambil kebijakan yang tepat dalam rangka mengantisipasi kredit macet. Oleh karena itu untuk meminimkan npl maka alternatif yang bisa digunakan yaitu dengan kebijakan yang tepat dalam memberikan kredit kepada masyarakat supaya kerugian yang diperoleh bank tidak terlalu besar.

b. BOPO yang dicerminkan dengan kinerja operasional bank, yaitu melihat biaya yang keluar dengan pendapatan yang diperoleh perbankan. Dari hasil analisis juga terlihat bahwa variabel bopo mampu dikelola dengan baik oleh masing-masing bank baik persero maupun busn devisa dimana tingkat efisiensi yang didapat memiliki rata-rata hampir sempurna. Hal ini juga terlihat bagaimana persaingan pada industri perbankan yang semakin kompetitif dan banyak produk jasa yang ditawarkan untuk meningkatkan pendapatan meskipun biaya pengeluaran juga banyak. Namun, ketika selisih biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang didapat itu relatif kecil, maka bank tersebut berhasil melakukan kinerja keuangannya. Alternatif yang bisa dilakukan untuk meminimumkan biaya yaitu dengan memprioritaskan biaya pengeluaran pada

sektor yang lebih menguntungkan dan meningkatkan pendapatan.

c. ROA yang dicerminkan dengan keuntungan, pada hasil analisis dengan menggunakan DEA menunjukkan bahwa pada periode tahun penelitian rata-rata roa mencapai kinerja yang baik. Hal ini disebabkan karena banyak dari bank persero maupun bank busn devisa memiliki pangsa pasar yang relatif luas sehingga keuntungan yang diperoleh juga semakin besar di tambah dengan semakin kreatifnya perbankan untuk memberikan prodak layanan baru yang menarik para nasabah baru dengan tujuan memperluas pangsa pasar untuk meningkatkan keuntungan. Alternatif yang bisa digunakan untuk meningkatkan roa yaitu dengan memberikan produk pelayanan baru yang mampu memikat nasabah banyak didalamnya.

d. CAR yang dicerminkan dengan cadangan modal minimum yang dimiliki oleh perbankan, hasil analisis dengan menggunakan DEA sendiri terlihat bahwa memiliki efisiensi yang mendekati sempurna yang artinya bahwa car bisa di sediakan dengan baik pada setiap unit bank baik persero maupun busn devisa dalam rangka mengantisipasi terjadinya krisis keuangan dan antisipasi penarikan debit nasabah secara besar-besaran. Selain itu juga dengan ketika variabel car bisa berjalan dengan baik maka pembiayaan untuk sektor lain mampu dikerjakan dengan modal yang tersedia cukup untuk digunakan. Alternatif yang bisa dilakukan bank untuk meningkatkan car yaitu dengan meningkatkan pendapatan yang mampu dioptimalkan, sehingga modal dan aset yang dimiliki semakin besar yang pada akhirnya akan meningkatkan kapasitas car pada bank.

e. LDR yang dicerminkan dengan penyaluran kredit, diaman dari hasil analisis DEA juga terlihat bahwa rata-rata ldr yang disalurkan pada periode penelitian mencapai kinerja yang baik. Hal ini mengindikasikan semakin baiknya laju transaksi keuangan pada sektor perbankan, selain itu juga masyarakat semakin baik dalam menggunakan jasa bank untuk kegiatan transaksi keuangan mereka demi tercapainya efisiensi. Kebijakan yang bisa diambil supaya ldr bisa ditingkatkan yaitu dengan melihat kapasitas modal yang tersedia untuk berjaga-jaga supaya nantinya kredit yang disalurkan tidak mengganggu dana yang dicadangkan, selain itu kredit macet yang kecil bisa meningkatkan kepercayaan bank dalam menyalurkan dananya kepada nasabah.

### Kesimpulan dan Saran

Hasil dari analisis deskriptif komparatif serta uji beda independent sampel t test untuk melihat kinerja keuangan, efisiensi bank dan fungsi intermediasi bank pada bank persero dengan bank busn devisa di Indonesia tahun 2010-2014, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut::

a. Kinerja keuangan pada bank persero dengan bank busn devisa menunjukkan kinerja yang sehat pada tahun penelitian yaitu 2010-2014 yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia. Rasio keuangan yang digunakan yaitu meliputi NPL, BOPO, CAR, ROA, dan LDR dimana setelah dibandingkan ternyata bank persero unggul pada 3 variabel rasio keuangan yaitu BOPO, ROA dan LDR, sedangkan untuk bank busn devisa unggul pada kinerja 2 variabel rasio keuangan yaitu NPL dan CAR.

b. Pada uji beda independent sampel t test menunjukkan terjadi perbedaan yang signifikan pada tingkat efisiensi bank yang diproksi dengan BOPO pada bank persero dengan bank busn devisa tahun 2010-2014, sedangkan untuk kinerja fungsi intermediasi yang diproksi dengan LDR pada bank persero dengan bank busn devisa ternyata tidak terjadi perbedaan yang signifikan, artinya keduanya menunjukkan kinerja yang sama-sama baik dalam proses penghimpunan dana dan penyaluran dalam bentuk kredit.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan dan dipaparkan maka ada beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk mengambil kebijakana bagi pelaku ekonomi terutama bank dan bagi peneliti selanjutnya.

a. Untuk bank persero dan bank busn devisa harus semakin meningkatkan kinerja keuangannya, dimana untuk bank persero harus meningkatkan kinerja NPL dan CAR supaya mampu bersaing dengan bank busn devisa. Sedangkan untuk bank busn devisa harus meningkatkan kinerja BOPO, ROA dan LDR untuk mampu bersaing dengan bank persero.

b. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya lebih memperbanyak sampel yang digunakan supaya lebih banyak bank yang bisa dibandingkan, selain itu untuk variabel dalam penelitian ini menggunakan 5 variabel dan untuk penelitian selanjutnya supaya ditambah.

### Daftar Pustaka

- [1] Abidin,Z dan Endri. 2009. Kinerja Efisiensi Teknis Bank Pembangunan Daerah: Pendekatan *Data Envelopment Analysis (DEA)*. *Jurnal Akutansi dan Keuangan*, Vol. 11, No.1.
- [2] Abustan. 2009. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional. *Jurnal Publikasi*.
- [3] Bank Indonesia. 2001. *Surat Edaran BI No.330 DPNP tanggal 14 Desember 2001*.
- [4] Bank Indonesia. 2011. Statistik Perbankan Indonesia, Rangkang Bank Dengan Aset Tertinggi Di Indonesia. *Laporan Keuangan Perbankan Persero 2011*.
- [5] Bank Indonesia. 2012. Menjaga Keseimbangan, Mendukung Pembangunan Ekonomi yang Berkelanjutan. *Laporan Perekonomian Indonesia 2012, Maret 2013*.
- [6] Bank Indonesia. 2013. Statistik Perbankan Indonesia, *Laporan Keuangan Bank BUSN Devisa Di Indonesia 2013*.
- [7] Buchory, H.A. 2014. *Analysis Of The Effect Of Capital, Credit Risk And Profitability To Implementation Banking Intermediation Functional (Study On RegionalDevelopment Bank All Over Indonesia Year 2012)*. *International Journal of Business, Economics and Law, Vol. 4*,
- [8] Dahlia, A. 2012. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dengan PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia. *Jurnal Publikasi*.

- [9] Darmawi, H. 2005. *Pasar Finansial dan Lembaga - Lembaga Finansial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [10] Faisol, A. 2015. Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia Pasca Krisis Finansial Global 2008 Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akutansi*.
- [11] G.Mohamad, R, Wardhono, A, & Qoria'ah, C. G. 2014. Analisis Determinasi Fungsi Intermediasi Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2003.1-2013.10. Universitas Jember. *Jurnal Ilmiah*.
- [12] Hadad, M.D., Santoso, W., Ilyas, D., & Mardanugraha, E. 2003. Analisis Efisiensi Industri Perbankan Indonesia: Penggunaan Metode Non-Parametrik Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Publikasi*.
- [13] Maharani, P.V, Afandy, C. 2012. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012. *Management Naight 9 (1), 16-29*.
- [14] Mankiew, G.N. 2006. *Makroekonomi, Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- [15] Manurung, S. 2014. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Fungsi Intermediasi bank Melalui Pendekatan Loan To Deposit Ratio (LDR) Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Tahun 2006-2013. Universitas Gunadarma. *Jurnal Publikasi*.
- [16] Meliangan, S. Tomi, P & Mekel, A. P. 2014. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank BCA dan Bank CIMB Niaga. *Jurnal EMBA Vol. 2 No.3*.
- [17] Mishkin, F. S. 2004. *The Economic of Money, Banking, and Financial Markets*, 7<sup>th</sup> Edition. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- [18] Mishkin, F. S & Eakins, Stanley. 2012. *Financial Market and Institutions Seventh Edition*. United State of America : Prentice Hall.
- [19] Otoritas Jasa Keuangan, 2014. *Statistik Perbankan Indonesia, Perkembangan Bank Umum dilihat dari Aset dan Rasio Keuangan*. Desember 2014.
- [20] Rivai, V. Basir, S. Sudarto, S dan Veithzal, P.A. 2013. *Commercial Bank Management (Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [21] Rivai, V. Modding, B. Veithzal, P. A. dan Mariyanti, T. 2013. *Financial Institution Management ( Manajemen Kelembagaan Keuangan)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [22] Siringoringo, R. 2012. Karakteristik Fungsi Intermediasi Perbankan Di Indonesia. Universitas Batam. *Jurnal Keuangan*.
- [23] Sulistiowati, I, Yusuf.E & Ikhwan, M. 2004. Pengukuran Efisiensi Melalui Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Publikasi*.
- [24] Sutawijaya, A & Lestari.E.P. 2009. Efisiensi Teknik Perbankan Indonesia Pasca Krisis Ekonomi: Sebuah Studi Empiris Penerapan Model DEA. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol, 10, No. 1*.
- [25] Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Jember*. Edisi Ketiga. Jember: Jember University Press.
- [26] UU No. 10 Tahun 1998 .Undang-Undang Tentang Kepemilikan Bank. BAB IV Pasal 16. Jakarta: Bank Indonesia.
- [27] UU No. 21 Tahun 2008. Undang-Undang Perbankan Umum/Konvensional. Jakarta: Bank Indonesia.
- [28] Utami, S. S , Setyaningsih, A.2013. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 13, No 1*.
- [29] Wijayanto, A & Sunarto. 2010. Kinerja Efisiensi Fungsi Intermediasi bank Persero Di Indonesia Dengan Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Keuangan Perbankan, Vol.14, No. 1*.
- [30] Zulyani, Efni, Y & Zulfahridar. 2015. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional di Indonesia Periode tahun 2011-2013. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis, Vol VII No. 2*.